SASTRANESIA
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG

Volume xxx
No. x, 20xx
page xxx-xxx

Article History:
Submitted:
16-02-2019
Accepted:
18-02-2019
Published:
18-02-2019

vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

ANALYZE LANGUAGE MISTAKE FROM STUDENTS PHRASES IN ON IESSAY OF FOUTH GRADE IN SDN SENGON I ACADEMIC SCHOOL OF 2018/2019

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BERUPA FRASA DALAM KARANGAN SISWA KELAS IV DI SDN SENGON I TAHUN AJARAN 2018/2019

Penulis/Author
WAHYU NUR RIZQI (wahyu.rizqi04@gmail.com**)**
FITRI RESTI WAHYUNIARTI

Abstract

Indonesian is a nation unifying language that can be used as a language of daily communication both oral and written communication. Setyawati (2010) divide language mistake based on language level. Starting from the lowest level of language to the top, namely language mistake at the phonological level to mistake errors at the level of discourse. Language mistake at the syntactic level are divided into errors that occur in phrases and sentences. Language mistake in phrases are influenced by the causes of errors, (a) the influence of regional languages, (b) the use of improper prepositions, (c) mismanagement, (d) the use of excessive elements or mubadzir, (e) the use of superlative forms that are excessive, (f) multiple equation, and (g) the use of improper reciprocal forms. This study focuses on problems, namely, excessive use of superlative forms. The purpose of this study was to analyze the forms of errors in language mistake in the form of phrases in essays of fourth grade students at SDN Sengon I Academic Year 2018/2019.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

The method in this study is descriptive qualitative. The data source is in the form of essays by fourth grade students at SDN Sengon 1 in the 2018/2019 academic year. Data collection techniques used in this study were observation, documentation, identification, coding, and data cassification, analysis, and conclusions.

The results of the research and discussion that have been carried out, syntactic errors in the form of phrases in essays by fourth grade students of Sengon I Elementary School 2018/2019 with the theme "personal experience" as follows Phrase errors caused by excessive use of the superlative form are two forms of error, namely the use of two adjectives which mean most simultaneously and the use of three adjectives that contain the most concurrent. Like, it feels very fresh, very, very high.

Keyword: *Language mistake, phrase, superlative*

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang dapat digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari hari baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Setyawati (2010) membagi kesalahan berbahasa berdasarkan tataran bahasa. Mulai dari tataran bahasa yang paling bawah hingga paling atas yaitu kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi hingga kesalahan berbahasa pada tataran wacana. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dibagi menjadi kesalahan yang terjadi dalam frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa berupa frasa dipengaruhi oleh faktor penyebab kesalahan yaitu, (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisisi yang tidak tepat, (c) kesalahan sususnan kata, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubadzir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamaan yang ganda, dan (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat Setyawati (20010:68). Penelitian ini berfokus penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk kesalahan kesalahan berbahasa berupa frasa dalam karangan siswa kelas IV Di SDN Sengon I Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berupa karangan siswa kelas IV SDN Sengon 1 tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, identifikasi, pengkodean, dan kasifikasi data, analisis, dan penalikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesalahan sintaksis berupa frasa dalam karangan siswa kelas IV SDN Sengon I tahun ajaran 2018/2019 dengan tema “pengalaman pribadi” sebagai berikut.

Kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan terdapat dua bentuk kesalahan yaitu penggunaan dua adjektifa yang mengandung arti paling secara bersamaan dan penggunaan tiga adjektifa yang mengandung arti paling secara bersamaan. Seperti, rasanya sangat segar sekali, amat sangat tinggi sekali.

Kata kunci: *Kesalahan Berbahasa, frasa, superlatif*

Pendahuluan

Indonesia kaya akan bahasa daerah. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa yang berbeda dengan daerah lain. Keaneka ragaman bahasa inilah yang membuat bahasa Indonesia muncul sebagai alat pemersatu bahasa. Sebagaimana yang tertera dalam Sumpah Pemuda bagian ke tiga "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatauan Bahasa Indonesia". Selain sebagai pemersatu bangsa dan bahasa negara, bahasa Indonesia juga memiliki peran sebagi bahasa dalam pendidikan. Proses pembelajaran seorang pendidik menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi untuk itu bahasa Indonesia perlu digunakan dengan baik.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang Garis Besar Haluan Negara Sektor Kebudayaan butir f, yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, serta penggunaanya secara tepat dan penuh kebanggan perlu dimasyarakatakan sehingga bahasa Indonesia menjadi wahana komunikasi yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mendukung persatuan Indonesia (GBHN 1988:24). Warga Indonesia wajib dalam membina dirinya masing-masing dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kidah.

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan ini menulis merupakan keterampilan membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, keterampilan kusus dan pengajaran menjadi penulis. Menulis akan menyusun suatu gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik (Tarigan, 2008:9). Menulis juga perlu menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan penggunaan kata, pemilihan kata (diksi), dan struktur kalimat. Keterampilan menyusun kata-kata dan kalimat membentuk kesatuan isi dalam paragraf juga diperlukan dalam

keterampilan menulis. Latihan menulis yang seringkali dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis karangan. Karangan merupakan hasil dari proses berfikir dan bernalar yang disamapaikan Melalui tulisan.

Menurut Badudu dalam sebuah acara di TVRI menjelaskan bahwa tulisan ataupun karangan siswa baik ditingkat sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi rata-rata buruk. Banyak yang membuat kesalahan pada ejaan, penyusunan kata, maupun kalimat (Arifin dan Farid, 2009:5). Fenomena pada ejaan,enyusunan kata, maupun kalimat inilah sebagai kesalahan berbahasa. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor penentu atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia inilah yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa. Penyebab kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh pengaruh bahasa lain, kekurang pahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Klasifikasi jenis kesalahan berbahasa berdasar tataran linguistik seperti tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan berbahasa pada tataran sisntaksis merupakan kesalahan berbahasa yang tersusun secara sistematis dan dapat menggambarkan pola berpikir yang teratur. Dimana pada kesalahan sisntaksis ini sudah mulai menerapkan fungsi subjek, predikat, objek dan keterangan yang harus tampak pada setiap kalimat agar mudah dimengerti oleh pembaca (Setiyawati, 2010:67). Menurut Setyawati kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dibagi dalam dua kelas yaitu, frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa dalam frasa merupakan sesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Kesalahn berbahasa ini melibatkan dua kata atau lenih yang menduduki satu fungsi dalam satuan gramatikal. Dalam penerapannya kesalahan frasa kerap kali dijumpai dalam bahasa tulis dan lisan. Kesalahan yang terjadi dalam bahasa tulis sangat mudah ditemukan dikarenakan bahasa tulis memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat dan diteliti dibandingkan bahasa lisan. Hubungan bahasa tulis dan lisan memang sangat erat.

Setiap kesalahan tentu ada pembenaran, demikian dalam kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa perlu dicari penyebab kesalahannya dan ditetapkan cara memperbaikinya. Hasil penganalisisan kesalahan berbahasa ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa (Tarigan dan Lilis, 1998:22). Perbaiakan kesalahan berbahasa perlu dilakukan sejak dini agar

kesalahan yang dilakukan dapat dibenarkan sedini mungkin dan tidak dibawa kedepannya. Untuk itu diperlukan analisis hasil karangan siswa, agar mereka mengetahui kesalahan yang dilakukan dan tahu bagaimana cara memperbaikinya.

Peneliti meneliti permasalahan ini karena dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan pada tataran sintaksis terutama dalam karangan siswa masih terdapatat kesalahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih banyak dijumpai kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Sengon I. Kesalahan yang banyak dilakukan sangangat beragam mulai dari kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta kesalahan alam pemakaian bahasa. Hal ini terlihat dari buku kerja sisiwa yang berisikan latihan menulis paragraf. Oleh sebab itu, peneliti memilih karangan siswa karena dengan mengarang siswa akan menumpahkan segala sesuatu yang ingin diekspresikan melalui tulisan dan melalui tulisan ini peneliti dapat mengamati atau meneliti kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, selain itu penelitian ini sesuai dengan subjek penelitian. SDN Sengon I dipilih sebagai lokasi penelitian, karena belum pernah diadakan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada karangan siswa, serta merupakan Sekolah Dasar yang berada di pusat Kabupataen Jombang yang *notabene* siswanya berasal dari wilayah sekitar yang dalam kesehariannya siswa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, sehingga diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui komprtensi yang dimiliki siswa dalam hal kesalahan, maka diperlukan analisis karangan siswa agar mereka mengetahui kesalahan yang dilakukan serta dapat mengetahui bagaimana cara memperbaikinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat penelitian dengan judul “Analisis Ksalahan Berbahasa Berupa Frasa Dalam Karangan Siswa kelas IV di SDN Sengon I tahun ajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Djajasudarma (2010:14-16) metode kualitatif merupakan penelitian yang menekankan kualitas (ciri - ciri data yang dialami) sesuai dengan penambahan deskriptif dan alamiah itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ialah sebagai perencana, pelaksana, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instument*) yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung berupa tabel data. Kehadiran peneliti statusnya diketahuai sebagi peneliti bagi phak sekolah maupun siswa. Peneliti mengambil data secara langsung dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan pada lembar kerja siswa yang disediakan oleh peneliti.

Subjek penelitian ini berupa kalimat dalam karangan siswa yang memuat kesalahan sintaksis berupa frasa yaitu penggunaaan bentuk superlative yang berlebihan. Tempat penelitian ini di SDN Sengon I Jombang. Waktu penelitian ini dilakasanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2018 di SDN Sengon. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari karangan siswa dengan tema "pengalaman pribadi" kelas IV SDN Sengon I tahun ajaran 2018/2019. Data yang digunakan dalam penelitaian ini berupa frasa yang terdapat dalam kalimat dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN Sengon I tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, identifikasi, pengkodean, dan kasifikasi data, analisis, dan penalikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel

Bentuk Superlatif Berlebihan

No	Kode data	Data	Kesalahan Frasa			Keterangan	Perbaikan
			PTT	BSB	BRS		
1.	AAP/01.1/BSB	Rasanya **sangat segar sekali**		√		adjektiva segar berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**	- Pemandangan itu **sangat indah** - Pemandangan itu **indah sekali**
2.	AAP/01.2/BSB	**Amat sangat tinggi sekali**		√		Adjektiva tinggi berdampin	- A**mat tinggi**

				gan dengan tiga adverbia sekaligus **amat, sangat dan sekali**	**-Sangat tinggi** **-tinggi sekali**
3.	RA/02.1/BSB	Dijemput temanku **sangat pagi sekali**	√	Adverbia "pagi" berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**	**-** Dijemput temanku **sangat pagi** -Dijemput temanku **pagi sekali**
4.	RA/02.2/BSB	Urutan **paling depan sekali**	√	Adverbia depan berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **paling dan sekali**	**-** Urutan **paling depan** -Urutan **depan sekali**
5.	RA/02.3/BSB	Kami **sangat lapar sekali**	√	Adjektiva lapar berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**	- Kami **sangat lapar** - Kami **lapar sekali**
6.	RA/02.4/BSB	**Amat sangat pedas sekali**	√	Adjektiva pedas berdampingan dengan tiga adverbia sekaligus **sangat dan sekali**	-**Amat pedas** **-sangat pedas** **- pedas sekali**
7.	CMR/7.1/BSB	Aku **sangat senang**	√	Adjektiva senang	-Aku **sangat**

		sekali		berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**	**senang** -Aku **senang sekali**
8.	CMR/2/BSB	Disana **sangat menyenangkan sekali**	√	Adjektiva menyenangkan berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat menyenangkan sekali**	- Disana **sangat menyenangkan** -Disana **menyenangkan sekali**
9.	CMR/7.3/BSB	Tapi **aku sangat senang sekali**	√	Adjektiva senang berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**	- Tapi **aku sangat senang** - Tapi *aku* **senang sekali**
10.	DNA/8.1/BSB	Saya *sangat gembira sekali*	√	Adjektiva “gembira” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan sekali”	- Saya **sangat gembira** -Saya **gembira sekali**
11.	DNA/8.2/BSB	Saya *sangat senang sekali*	√	Adjektiva “senang” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan	-Saya **sangat senang** - Saya **senang sekali**

				sekali”	
12.	FRM/10/BSB	Hari itu *sangat ramai sekali*	√	Adjektiva “ramai” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan sekali”	-Hari itu **sangat ramai** -Hari itu **ramai sekali**
13.	KMF/15/BSB	Saya disana *sangat senang sekali*	√	Adjektiva “senang” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan sekali”	- Saya disana **sangat senang** - Saya disana **senang sekali**
14.	NNS/23.2/BSB	Sangat lucu sekali	√	Adjektiva “lucu” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan sekali”	**- Sangat lucu** **- Lucu sekali**
15.	RA/25/BSB	Hasil riasnya amat lucu sekali	√	Adjektiva “lucu” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan sekali”	-Hasil riasnya amat lucu -Hasil riasnya lucu sekali
16.	TRP/28.2/BSB	Yang *paling saya sukai sekali*	√	Adjektiva “sukai” berdampingan dengan dua adverbia sekaligus “ sangat dan	- Yang **paling saya sukai** - Yang **saya sukai sekai**

				sekali"	
17.	ZAP/32.1/BSB	Lomba itu *sangat seru sekali*	√	Adjektiva "seru" berdampingan dengan dua adverbia sekaligus " sangat dan sekali"	- Lomba itu **sangat seru** - Lomba itu **seru sekali**
18.	ZAP/32.2/BSB	Rasanya *amat sakit sekali*	√	Adjektiva "sakit" berdampingan dengan dua adverbia sekaligus " amat dan sekali"	- Rasanya **amat sakit** -Rasanya **sakit sekali**

Pembahasan dan Hasil

Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan dalam karangan siswa kelas IV SDN Sengon 1

Kesalahan sintaksis dalam frasa dapat dipengaruhi oleh bentuk superlatif . bentuk superlatif merupakan bentuk yang ngengandung arti kata **paling** dalam suatu prbandingan. Bentuk superlatif yang berlebihan dalam karangan siswa kelas IV SDN Sengon I terdapat 18 data. Hal ini dapat dilihat dalam data berikut ini.

Data (1)
Rasanya **sangat segar sekali** (AAP/01/BSB)

Data (1) terlihat bahwa adjektiva segar berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Hal ini yang membuat data (1) termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Pemandangan itu **sangat indah ataupun (b)** Pemandangan itu **indah sekali.**

Data(2)
Amat sangat tinggi sekali *(*AAP/01/BSB)

Kesalahan frasa pada data (2) terlihat pada adjektiva tinggi berdampingan dengan tiga adverbia sekaligus **amat, sangat dan sekali**. Kesalahan ini membuat data (2) tidak efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) A**mat tinggi, atau (b) Sangat tinggi, atau (c) tinggi sekali.**

Data (3)
Dijemput temanku **sangat pagi sekali** *(*RA/02/BSB)

Bentuk superlative yang berlebihan pada data (3) ditunjukkan oleh adanya pagi berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Data (3) menjadi kurang efektif dalam penggunaanya. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Dijemput temanku **sangat pagi** , ataupun (b) Dijemput temanku **pagi sekali.**

Data (4)
Urutan **paling depan sekali** (RA/02/01/BSB)

Data (4) terlihat bahwa adverbia depan diapit oleh dua adverbia sekaligus yaitu, **sangat dan sekali**. Hal ini yang membuat data (4) tidak efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Urutan **paling depan, atau** (b) Urutan **depan sekali.**

Data (5)
Kami **sangat lapar sekali**

Kesalahan frasa pada data (5) terlihat pada adjektiva lapar berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Kesalahan ini membuat data (5) tidak efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Kami **sangat lapar, atau** (b) Kami **lapar sekali.**

Data (6)
Rasanya **amat sangat pedas sekali** (RA/02/BSB)

Kesalahan bentuk superlative terlihat bahwa adjektiva pedas berdampingan dengan tiga adverbia sekaligus **amat, sangat dan sekali**. Hal ini yang membuat data (6) kurang efektif dalam penggunaanya. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Pilihan frasa yang dapat digunakan ialah (a) **Amat pedas, atau (b) sangat pedas, ataupun (c) pedas sekali.**

Data (7)
Aku **sangat senang sekali** *(*CMR/7/BSB)

Adjektiva senang pada data (7) berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Apabila kedua adverbia digunakan secara bersamman menemani adjektiva senang maka kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan adalah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Aku **sangat senang** , ataupun (b) Aku **senang sekali**.

Data (8)
Disana **sangat menyenangkan sekali** *(*CMR/7/BSB)

Data (8) terlihat bahwa adjektiva menyenangkan berdampingan dengan dua adverbia **sekaligus sangat dan sekali**. Hal ini yang membuat data (8) tidak efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Disana **sangat menyenangkan,** atau **(b)** Disana **menyenangkan sekali**.

Data (9)
Tapi **aku sangat senang sekali** (CMR/7/BSB)

Adjektiva senang pada data (9) berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Apabila kedua adverbia digunakan secara bersamman menemani adjektiva senang maka kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan adalah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Tapi **aku sangat senang,** atau (b) Tapi aku **senang sekali.**

Data (10)
Saya **sangat gembira sekali**

Data (10) terlihat bahwa adjektiva gembira berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Hal ini yang membuat data (10) kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Saya **sangat gembira, atau (b)** Saya **gembira sekali.**

Data (11)
Saya **sangat senang sekali** *(*DNA/8/BSB)

Kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan.pada data (11) terjadi akibat adjektiva **senang** berdampingan dengan dua adverbia sekaligus yaitu **sangat dan sekali**. Saya **sangat senang sekali** menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilakukan pembenaran dengan memilih salah satu adverbia yang disandingkan dengan adjektifa. Pembenaran yang dapat dilakukan seperti (a) Saya **sangat senang, atau (b)** Saya **senang sekali.**

Data (12)
Hari itu **sangat ramai sekali** (FRM/10/BSB)

Adjektiva sangat pada data (12) berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Apabila kedua adverbia digunakan secara bersamman menemani adjektiva senang maka kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan adalah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva seperti (a) Hari itu **sangat ramai , atau (b)** Hari itu **ramai sekali.**

Data (13)
Saya disana **sangat senang sekali** *(*KMF/15/BSB)

Data (13) terlihat bahwa adjektiva **senang** berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **sangat dan sekali**. Hal ini yang membuat data (13) kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Saya disana **sangat senang,** atau (b) Saya disana **senang sekali.**

Data (14)
Sangat lucu sekali (TRP/28.1/BSB)

Kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan pada data (14) terjadi akibat adjektiva **lucu** berdampingan dengan dua adverbia sekaligus yaitu **Sangat lucu sekali**. **Sangat lucu sekali** menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilakukan pembenaran dengan memilih salah satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Pembenaran yang dapat dilakukan se.perti (a) **Sangat lucu, atau (b) Lucu sekali**
Data (15)
Hasil riasnya **amat lucu sekali** (TRP/28.2/BSB)

Adjektiva **lucu** pada data (16) berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **amat dan sekali**. Apabila kedua adverbia digunakan secara bersamman menemani adjektiva senang maka kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan adalah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva seperti (a) Hasil riasnya **amat lucu, atau (b)** Hasil riasnya **lucu sekali**.

Data (16)
Yang **paling saya sukai sekali** (ZAP/32.1/BSB)

Data (16) terlihat bahwa adjektiva sukai berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **paling dan sekali**. Hal ini yang membuat data (10) kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan ialah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Yang **paling saya sukai, atau (b)** Yang **saya sukai sekai.**

Data (17)
Lomba itu **sangat seru sekali** (ZAP/32/BSB)

Kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Data (17) terjadi akibat adjektiva **seru** berdampingan dengan dua adverbia sekaligus yaitu **sangat dan sekali**. Lomba itu **sangat seru sekali** menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilakukan pembenaran dengan memilih salah satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Pembenaran yang dapat dilakukan seperti (a) Lomba itu **sangat seru, atau (b)** Lomba itu **seru sekali.**

Data (18)
Rasanya **amat sakit sekali**

Adjektiva senang pada data (18) berdampingan dengan dua adverbia sekaligus **amat dan sekali**. Apabila kedua adverbia digunakan secara bersamman menemani adjektiva senang maka kurang efektif dalam penggunaanya dan termasuk dalam kesalahan frasa yang disebabkan oleh bentuk superlatif yang berlebihan. Pembenaran yang dapat dilakukan adalah memilih satu adverbia yang disandingkan dengan adjektiva. Seperti (a) Rasanya **amat sakit**, atau **(b)**Rasanya **sakit sekali**

Simmpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis berupa frasa dalam karangan siswa kelas IV SDN Sengon I tahun ajaran 2018/2019 dengan tema "pengalaman pribadi". Kesalahan frasa yang disebabkan oleh penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan dalam siswa kelas IV SDN Sengon I tahun ajaran 2018/2019 dengan tema "pengalaman pribadi". Terdapat dua bentuk kesalahan bentuk superlatif yang berlebihan yaitu penggunaan dua adjektifa yang mengandung arti paling secara bersamaan dan penggunaan tiga adjektifa yang mengandung arti paling secara bersamaan. Seperti, Rasanya **sangat segear sekali**, **Amat sangat tinggi sekali**.

Rujukan

Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2009 . *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta:Akademika Pressindo

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan kajian.* Bandung: Reflika Aditama

Finoza, Lamuddin. 2005.*Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Istana Mulia

Jouhan, Gio Mohamad dan Yusrawati JR Simatupang. 2017. *Analisis berbahasa Indonesia secara sintaksis dalam proses diskusi siswa kelas IV SDN Miri* . Aceh : Jurnal Visipena Volume 8 Nomor 2, Desember 2017

Kridalaksana, Harimurti .2008. K*amus Linguistik Edisi Empa*t.jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Nurmah. 2014. *Analisis Kesalahan frasa Preposional pada Headline News Koran Suara Tangerang Selatan Edisi bulan Oktober-Novemver 2013 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Mahsun. 2013. *Metodelogi Penelitian: Bahasa Tahapan, Strategi Metode dan Tekniknya.* Jakarta: Raja Grafindo (Rajawali Pers)

Minhatus Sa'aadah. 2018. *Kesalahan sintaksis berupa kalimat pada karangan narasi Siswa Kelas VII MTS NEGERI Megaluh tahun ajaran 2018/2019.* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang : STKIP PGRI Jombang

Pristyan, Kukuh. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Dinas di Pemerintahan Desa Pucangro kecamatan Gudo tahun 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang : STKIP PGRI Jombang

Ramlan. 2005. *Ilmu Bhasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta:V.V Karyono

Sari, Amalia Ayu. 2013. *Kesalahan Berbahasa Tataran Frasa Dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP 30 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Satori, Djam'an dan Ana Kholifah.2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Yulianto, B. & Mintowati, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.